

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz
- b. Nomor Statistik : 121263040006
- c. Alamat Lengkap : Jalan Anjir Subarjo RT. 08
Desa Jelapat 1 Kecamatan
Tamban Kabupaten Barito
Kuala Provinsi Kalimantan
Selatan Kode Pos 70566
- d. NPWP : 00.327.127.7.731.000
- e. Nomor Telepon : 085248109679
- f. Nomor Akte Pendiri Yayasan : w. /6.c/PP.00.5/1736/1996
- g. Kepemilikan Tanah : Hak Milik
- h. Status dan Luas Tanah : Ikrar Wakaf, 5140 M²
- i. Status dan Luas Bangunan : Permanen, 400 M²

Sekolah ini merupakan bagian dari Yayasan Pesantren Ni'matul Aziz yang di dalamnya mencakup Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah yang pada tanggal 26 Juni 1998

diresmikan oleh Bupati KDH TK II Barito Kuala. Berdirinya sekolah ini pada tahun 1993 oleh H. M. Dani. Tujuan didirikannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan di daerah. Nama seorang bupati bernama Abdul Aziz menjadi inspirasi nama Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz. Masyarakat bersepakat dalam rangka mengenang jasa beliau maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz di Desa Jelapat 1.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz

a. Visi

“Terbentuknya warga madrasah yang islami, berakhlak mulia menuju masyarakat madani dan sesuai dengan tujuan pendidikan.”

Visi ini mewujudkan prinsip-prinsip madrasah yang berorientasi masa depan dengan memusatkan perhatian pada kemungkinan-kemungkinan atau potensi agama sebagai pedoman hidup dan sebagai seperangkat gagasan yang sesuai dengan norma dan harapan sosial. visi Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz menyebutkan langkah strategis yang harus diambil untuk mencapai hal tersebut.

b. Misi

- 1) Menjalankan pendidikan yang imajinatif, inventif, dan menyenangkan.

- 2) Mengadakan sesi pelatihan bagi warga madrasah baik dalam ranah sekuler maupun spiritual untuk meningkatkan keterampilan mereka.
- 3) Terwujudnya fasilitas pendidikan yang ideal.
- 4) Melaksanakan manajemen madrasah berbasis kinerja.
- 5) Terpenuhinya guru dan pakar pendidikan pada ranahnya masing-masing.
- 6) Menetapkan sistem pengelolaan keuangan yang jelas dan berkeadilan bagi madrasah.
- 7) Melaksanakan sistem penilaian hasil belajar yang tidak memihak dan terstruktur.
- 8) Mencetak alumni yang berkontribusi positif bagi masyarakat.
- 9) Membangun lingkungan sopan santun di madrasah.
- 10) Menciptakan pergaulan madrasah yang islami.
- 11) Menumbuhkan rasa persatuan dan kerjasama di lingkungan warga madrasah.

c. Tujuan

Adapun tujuan pada Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz yakni sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan kegiatan keagamaan di madrasah sesuai tuntutan peserta didik dan masyarakat.

- 2) Mencetak siswa yang berakhlak mulia, terampil, berbudaya, berkesenian beriptek dan berimtak.
- 3) Menjadikan lulusan yang bisa bersaing di sekolah lanjutan dan bisa berguna di masyarakat.
- 4) Mewujudkan generasi muda beriman yang mampu menjadi pemimpin di masyarakat memahami isi kandungan Alquran sesuai dengan tuntutan menuju masyarakat madani.

3. Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz

Berdasarkan data yang didapat pada Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz bahwa sekolah tersebut mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan.

Tabel 4.1. Jumlah Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Ramli	1992 – 1996
2	Drs. H. Gazali Apsan	1996 – 2012
3	Mulyadi, S.Pd.I	2012 – Sekarang

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz

Berdasarkan data yang didapat pada Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz bahwa ada 18 orang yang menjadi staf pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Tabel 4.2. Guru Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Mulyadi, S.Pd.I	Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Wali kelas VII A	PKN
2	Baseri, S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas VII C	Seni Budaya
3	Norsari, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas VIII A	Quran Hadits
4	Ma'mun, S.Pd.I	Wakamad Sarana Prasarana, Guru Mata Pelajaran	SKI
5	Jamani	Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas VII B	PJOK
6	Rohana, S.Ag	Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas VIII B	Akidah Akhlak
7	Eva Gelpia, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas IX A	IPS
8	Nor Anisah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
9	Supriadi, S.Kom	Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas IX C	TIK
10	Dra. Hj. Jahriah	Guru Mata Pelajaran	Fikih
11	Khairani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
12	H. Mawardi, SE	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
13	Anna Mahdina, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
14	Abdul Khair, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
15	Sumadi, S.Ag	Guru Mata Pelajaran	IPA
16	Muhammad Amin, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
17	Annisa Urrahmah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas IX B	Bahasa Inggris
18	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris

Tabel 4.3. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	9	11	20
2	VII B	12	10	22
3	VII C	10	12	22
4	VIII A	10	12	22
5	VIII B	13	11	24
6	IX A	11	14	25
7	IX B	10	15	25
8	IX C	11	13	24
Jumlah Keseluruhan		86	98	184

5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz

Sarana prasarana yang tampak di sekolah Madrasah Tsanawiyah

Ni'matul Aziz, yaitu:

Tabel 4.4. Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Belajar	8 ruang
5	Ruang UKS	1 ruang
6	Ruang Osis	1 ruang
7	Tempat Ibadah	1 ruang
8	Lapangan	1 ruang
9	Tempat Parkir Guru	1 ruang
10	Tempat Parkir Siswa	1 ruang
11	WC Guru	1 ruang
12	WC Siswa	2 ruang
13	Meja Kursi Guru	1 perkelas
14	Meja Kursi Siswa	25 perkelas
15	Papan Tulis	1 perkelas
16	LCD	1 buah

6. Program Kegiatan Pengembangan Diri di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz

Berikut adalah program ekstrakurikuler dan kegiatan rutinitas yang diselenggarakan, yaitu:

- a. Ekstrakurikuler antara lain pramuka, paskibra, PMR, olahraga voli, futsal, dan bulu tangkis.
- b. Rutinitas
 - 1) Upacara bendera setiap senin pagi.
 - 2) Pembacaan surah yasin, tabarak, wakiah, salawat nariyah, dan akidatul awwam setiap Selasa pagi s/d Sabtu pagi.
 - 3) Senam bersama dan gotong-royong dalam kegiatan Jumat Sehat dan Jumat Bersih.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian hasil di lapangan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Dalam menyajikan hasil penelitian ini diperlukan pengolahan data beserta dengan teknik-teknik pengumpulan datanya. Agar data yang disampaikan dapat lebih terarah, maka di bawah ini diuraikan sesuai dengan fokus dan tujuan yang ada dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tahap awal yang penting sebelum memulai melaksanakan pembelajaran di kelas adalah dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan pembelajaran tersebut dibuat agar menjadi suatu patokan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dirancang secara baik dan benar dengan memuat berbagai komponen pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap guru hendaknya menyiapkan rencana pembelajaran berupa dokumen yang dijadikan sebagai prosedur acuan guru agar terarahnya tata laksana kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz adalah kurikulum 2013.¹ Adapun berdasarkan dari dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) akidah akhlak, dalam RPP tersebut memuat nilai karakter peserta didik yang diharapkan yaitu religius, cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerja sama.

Sebelum mengajar guru melakukan persiapan diri terkait pemahaman materi ajar yang akan dibahas dengan mempelajarinya terlebih dahulu. Menurut guru, penting seorang pendidik mempelajari

¹ Wawancara Bapak Mulyadi, S.Pd.I, Kepala Sekolah, 27 Juli 2021, Pukul 09.30 WITA

materi pelajaran terlebih dahulu untuk menguasai materi sebelum memulai mengajar agar ketika proses pembelajaran berlangsung ilmu yang diajarkan tidak keliru dan peserta didik tidak salah dalam memahami materi yang sudah disampaikan.²

b. Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan berdasarkan observasi pertama yang dilakukan pada kelas VIII A tanggal 24 Juli 2021 dan kedua pada kelas VIII B tanggal 28 Juli 2021, guru senantiasa mengucapkan salam sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar dan mengabsen kehadiran para peserta didik di kelas. Guru menyebutkan nama satu-persatu dan meminta peserta didik untuk mengangkat tangan serta mengucapkan kata hadir/ada sebagai konfirmasi bahwa peserta didik tersebut memang benar-benar berada di kelas. Melaksanakan absensi secara rutin merupakan cara guru untuk mengetahui peserta didik yang tak berhadir ke sekolah atau datang terlambat. Guru memperhatikan kesiapan belajar dengan memastikan peserta didik duduk rapi di kursinya masing-masing, memastikan kesiapan buku belajar, serta meminta peserta didik untuk tenang dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

² Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang isi materinya berkenaan dengan keimanan umat muslim dalam meyakini kebenaran ajaran Islam dengan cara merealisasikan akhlak terpuji selama hidupnya. Agar pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan keahlian guru dalam mengelola kelas yang baik.

Selama kegiatan berlangsung metode merupakan bagian dari proses pembelajaran yang diperlukan. Guru selama kegiatan belajar mengajar sering menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan materi yang ada di LKS (Lembar Kegiatan Siswa), metode tanya jawab yang dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan maupun sebaliknya, dan pemberian tugas dengan menginstruksikan peserta didik untuk menjawab soal latihan baik dikerjakan langsung di kelas maupun dikerjakan di rumah. Bentuk tugas beragam seperti pilihan ganda, esai, maupun setoran hapalan. Adapun penggunaan media juga salah satu komponen yang dapat menunjang proses pembelajaran agar lebih optimal. Dalam hal ini guru tidak menggunakan media tertentu yang dipersiapkan sendiri untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru biasanya hanya menggunakan sarana yang memang sudah ada di kelas sebagai media seperti papan tulis dan spidol dengan buku LKS sebagai bahan ajarnya.³

³ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

Berdasarkan observasi pertama dan observasi kedua, guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk membacakan materi pelajaran akidah akhlak, sedangkan peserta didik yang lain diminta untuk fokus menyimak bacaan temannya. Guru menuliskan poin-poin penting yang ada dalam materi di papan tulis selagi peserta didik membaca materi. Setelah peserta didik selesai membaca, guru menerangkan materi pelajarannya.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang hendak dibentuk selama pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.⁴ Pada materi keistimewaan Alquran guru menjelaskan bahwa hendaknya tidak hanya membaca, akan tetapi juga menerapkan perbuatan terpuji yang diperintahkan oleh Allah Swt. yang ada dalam Alquran dan mencontoh akhlak nabi Muhammad Saw. sebagai suri teladan kaum muslimin dengan harapan mendapat keberkahan dan pahala oleh Allah Swt. Guru menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang paling benar dan diridhai, walaupun begitu tetap harus menjaga sikap dan tidak menghina agama yang lain sebagai bentuk sikap toleransi dalam beragama. Setelah penjelasan materi, guru membuka ruang kepada para peserta didik untuk bertanya jika ada pembahasan materi akidah akhlak yang masih belum dipahami.

Selama observasi pertama maupun kedua ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat kegiatan pembelajaran.

⁴ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

Guru langsung memberikan teguran untuk kembali menyimak pembelajaran agar kelas tidak gaduh serta memberikan nasihat untuk sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar pembelajaran yang ditempuh tidak sia-sia.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi pertama dan observasi kedua, pada kegiatan penutup guru mengadakan *post test* di mana guru memberi beberapa pertanyaan dan menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab, lalu guru menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa peserta didik setelah memastikan bahwa mereka telah memahami materi yang dibahas sebelumnya. Guru memberikan nasihat agar peserta didik mengerjakan tugas individu secara jujur dan murni hasil dari kerja keras masing-masing serta tepat waktu dalam mengumpulkan hasil tugasnya yang sudah dikerjakan. Guru kemudian meminta peserta didik untuk merapikan alat tulisnya dan berdoa bersama-sama setelah belajar, mengucapkan salam, dan berjabat tangan dengan guru.

c. Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas. Pendidikan karakter dievaluasi untuk melihat apakah peserta didik sudah memiliki

karakter yang diinginkan dengan memperlihatkan sikap perilaku sesuai dengan nilai karakter tersebut.

Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz seperti evaluasi pembelajaran pada umumnya di sekolah, yaitu UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester). Selain itu, guru akidah akhlak juga menginstruksikan peserta didik untuk menjawab soal latihan maupun menjawab pertanyaan lisan dari guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun melakukan penilaian terhadap karakter peserta didik merupakan hal yang sulit bagi guru, karena karakter seseorang tidak mudah dirubah. Harus dilakukan pengamatan terus-menerus dalam jangka panjang dan tidak bisa mendapatkan hasilnya secara instan. Dalam mengevaluasi karakter, guru melakukan pengawasan dan mengamati sikap perilaku peserta didik yang ada di kelas.⁵

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Guru

Guru Akidah Akhlak merupakan objek dalam penelitian ini merupakan lulusan S1 Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Guru mengampu mata pelajaran akidah akhlak selama 7 tahun selama mengajar di Madrasah Tsanawiyah N'imatul Aziz.⁶

⁵ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

⁶ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

Adapun upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz adalah dengan memberikan motivasi kepada para guru untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan, mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), serta diadakannya pengawasan agar profesionalitas kerja para guru semakin meningkat.⁷

Tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi juga berperan dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Guru mengarahkan dan membimbing serta menjadi sosok yang patut diikuti atau diteladani oleh peserta didik.

Keteladanan seorang guru merupakan hal yang penting karena peserta didik melihat sikap perilaku gurunya. Oleh karena itu, guru harus menampilkan sikap perilaku yang positif dan bukan sikap perilaku yang negatif. Keteladanan yang ditampilkan seperti berbicara dengan menggunakan kalimat yang baik, menjaga lisan agar tidak mengucapkan kalimat kasar yang tidak pantas, berpakaian yang sopan dan rapi, serta murah senyum.⁸

Guru dalam menanamkan karakter kepada peserta didik sering memberikan teguran dan nasihat, sebagaimana ketika peserta didik yang ribut di kelas atau bercanda dengan sesama temannya maka akan ditegur oleh Guru supaya kembali menyimak pelajaran ataupun ketika saat mengerjakan tugas peserta didik ketahuan memberi ataupun menerima

⁷ Wawancara Bapak Mulyadi, S.Pd.I, Kepala Sekolah, 27 Juli 2021, Pukul 09.30 WITA

⁸ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

contekan akan diberikan teguran dan nasihat bahwa hal tersebut merupakan perilaku yang buruk. Peserta didik diberikan nasihat bahwa orang yang tidak jujur dan berbohong termasuk dalam golongan orang-orang yang tercela. Akhlak tercela sebaiknya dihindari karena bukan merupakan tabiat yang disenangi oleh Allah Swt. Memberikan teguran dan nasihat pada peserta didik hendaknya disampaikan bukan dengan cara meluapkan amarah maupun menggertak secara kasar, melainkan mengkomunikasikan dengan baik kepada peserta didik, tegas, dan berbicara jelas sehingga peserta didik mampu memahami dan mematuhi guru.⁹

Adapun dalam menanamkan nilai karakter yang dilakukan oleh guru dengan cara pemberian *reward* maupun *punishment* sebagaimana berdasarkan wawancara, guru memberikan apresiasi nilai sebagai *reward* dalam memotivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan diberi nilai tambahan oleh guru apabila berani angkat tangan dan dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan benar. Oleh karena itu, peserta didik diminta untuk memperhatikan pelajaran dengan saksama jika ingin mendapat nilai yang bagus. Adapun *punishment* guru terapkan kepada peserta didik. Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk setiap tugas yang sudah diberikan kepadanya. Ketika guru memberikan PR, maka peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Guru memberikan hukuman berupa pemberian tugas tambahan ataupun hapalan

⁹ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

ayat Alquran atau Hadis sebagai konsekuensi untuk peserta didik jika tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik diberikan peringatan agar tidak mengulanginya lagi.¹⁰

b. Peserta Didik

Ada banyak peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda. Dalam hal ini guru harus bisa mengambil tindakan yang tepat ketika berhadapan dengan peserta didiknya. Berdasarkan wawancara, kendala atau kesulitan selama proses pembelajaran adalah ketika peserta didik di kelas mulai gaduh saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut karena ada banyak peserta didik di sekolah otomatis memunculkan karakter yang beragam pula dari setiap peserta didik. Cara guru dalam menangani peserta didik yang tidak patuh di kelas adalah dengan memberikan teguran dan mengarahkannya dengan memberikan nasihat-nasihat untuk bersikap perilaku yang baik dan terpuji.¹¹

Adapun di luar proses pembelajaran menurut wawancara Kepala Sekolah, mengurus peserta didik yang nakal dan melanggar aturan di luar kelas seperti datang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan rutinitas sekolah maka akan diberi teguran dan hukuman seperti membersihkan wc ataupun membersihkan halaman sekolah.¹²

Setiap pendidik memiliki keinginan bahwa semua peserta didiknya menjadi individu yang berguna dan sukses dalam menjalani kehidupan.

¹⁰ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

¹¹ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

¹² Wawancara Bapak Mulyadi, S.Pd.I, Kepala Sekolah, 27 Juli 2021, Pukul 09.30 WITA

Guru Akidah Akhlak, “Diharapkan siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah ini menjadi anak yang mempunyai akhlak dan berbudi pekerti yang baik, sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat baik itu untuk masyarakat, bangsa dan negara.”¹³ Kepala Sekolah, “Diharapkan supaya siswa menjadi anak-anak yang berguna bagi nusa bangsa, belajar lebih giat baik di sekolah ataupun di rumah, untuk masa depan peserta didiknya menjadi generasi yang madani.”¹⁴

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dan pembelajaran akidah akhlak. Apabila sarana dan prasarana lengkap dan memadai, maka guru dapat memanfaatkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak. Selama masa observasi yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan serta melihat dari data dokumen, sarana dan prasarana di lokasi penelitian masih ada beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti tidak adanya perpustakaan maupun lab keagamaan dengan berbagai media yang dapat menunjang kegiatan akademik dan mengembangkan karakter peserta didik.

d. Penggunaan Gadget

Penggunaan *gadget* sebagai suatu teknologi canggih di era modern dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi. Penggunaan *gadget* dapat menjadi salah satu faktor yang

¹³ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

¹⁴ Wawancara Bapak Mulyadi, S.Pd.I, Kepala Sekolah, 27 Juli 2021, Pukul 09.30 WITA

mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru memanfaatkan penggunaan *gadget* dalam mendapatkan informasi berguna terkait pembelajaran akidah akhlak. Mendapatkan ilmu tidak hanya sebatas pada buku LKS di sekolah saja, maka dari itu guru biasanya memberi saran kepada peserta didik untuk memperluas lagi pengetahuannya di luar sekolah dengan cara menambah bahan bacaan yang tidak tertera di buku LKS. Selain buku-buku, peserta didik dapat memperluas pengetahuan dengan menambah informasi lebih banyak melalui pencarian di internet dan memilih secara teliti situs yang diakses agar informasi yang didapat tidak salah.¹⁵

C. Pembahasan

Setelah menguraikan hasil penelitian, maka langkah selanjutnya akan dibahas dengan menganalisis data pada hasil penelitian tersebut secara sistematis, yakni dengan membandingkan teori dengan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan.

Akidah akhlak merupakan pelajaran yang dapat membantu terbentuknya karakter seseorang. Akidah sebagai landasan dalam berperilaku sehingga kemudian seseorang dapat menerapkan akhlak-akhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Harapan peserta didik menjadi generasi yang berkarakter dapat melalui pembelajaran akidah akhlak. Guru adalah seseorang yang memainkan

¹⁵ Wawancara Ibu Rohana, S.Ag, Guru Akidah Akhlak, 24 Juli 2021, Pukul 10.05 WITA

peran penting dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

1. Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pendidikan Karakter dalam Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat langkah-langkah yang disusun sebagai gambaran atau skenario kegiatan pada setiap kali pertemuan. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, kurikulum yang digunakan pada Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz adalah kurikulum 2013. Adapun dalam perencanaannya sudah memuat nilai karakter yang diharapkan tertanam dalam diri peserta didik, selain itu guru juga mempersiapkan diri terkait penguasaan materi dengan belajar agar ilmu pengetahuan yang disampaikan tidak keliru dan peserta didik dapat memahami dengan benar ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Kurikulum 2013 menekankan bahwa pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan Indonesia.¹⁶ Karakter yang akan tertanam dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran diperkirakan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis karakter. Seorang guru yang telah melakukan persiapannya dengan baik akan merasa lebih mudah untuk melaksanakan pelajarannya karena mereka yakin dengan nilai karakter yang perlu mereka tanamkan dan bagaimana melakukannya. Guru dapat menyusun nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam

¹⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 94.

pembelajaran secara lebih tepat sasaran dengan menggunakan RPP berbasis karakter.¹⁷

b. Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam laksana pembelajaran perlu dipilih dengan cermat dan dilaksanakan dengan baik agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai.¹⁸ Selama observasi yang dilakukan peneliti di kelas pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terdapat langkah-langkah yang tidak sesuai dengan perencanaan. Ketidaksesuaian ini membuat beberapa karakter yang tercantum dalam perencanaan tak terlaksana dan sebaliknya, karakter yang ada pada pelaksanaan tidak tercantum dalam perencanaan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru harus memastikan bahwa semua peserta didik hadir sebelum memulai pelajaran. Guru mengontrol seluruh peserta didik serta membantu dan mengarahkan mereka dalam menyiapkan fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, dan menjaga kendali atas semua siswa sejak awal proses pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Fibriyan Irodati, "Prinsip Pengembangan RPP Berbasis Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (5 Juni 2020): 138–139, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v5i1.290>.

¹⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 119.

¹⁹ Julius Dezo Calabor, "Kegiatan Pendahuluan dalam Pembelajaran Terpadu," diakses 1 Mei 2023, <https://id.scribd.com/doc/96939887/Kegiatan-Pendahuluan-Dalam-Pembelajaran-Terpadu>.

Pada kegiatan pendahuluan sebagaimana yang diuraikan pada hasil penelitian, guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran sebagai salah satu cara dalam memberikan contoh dan membiasakan peserta didik memiliki karakter religius dan sopan santun.

(السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ) merupakan kalimat salam dalam Islam. Sebagai muslim hendaknya mengucapkan salam yang baik ketika bertemu orang lain sebagai harapan agar orang tersebut diberikan keselamatan, rahmat, dan berkah Allah Swt.

Terbiasa bersikap disiplin akan membuat hidup menjadi teratur. Disiplin merupakan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar dapat tertib dalam mengikuti setiap kegiatan hingga memungkinkan tercapainya keberhasilan belajar. Rutin dalam melaksanakan absensi merupakan gambaran kedisiplinan peserta didik agar kehadirannya tepat waktu datang ke kelas dan menaati peraturan yang ada di sekolah.

2) Kegiatan Inti

Untuk membuat tahapan pembelajaran menjadi terorganisir dengan praktik yang baik dan benar, guru harus mahir dalam berbagai metode dan strategi pembelajaran aktif²⁰

Metode adalah cara guru menyampaikan materi. Berdasarkan uraian hasil penelitian, saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan

²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 119.

metode bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, namun belum adanya penggunaan media secara kreatif membuat pembelajaran kurang berjalan secara optimal. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik. Media merupakan perantara yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik. Peserta didik akan belajar lebih efektif berkat pemanfaatan media yang kreatif.²¹

Berdasarkan uraian hasil penelitian, nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Penjelasan materi akidah akhlak pada masa observasi ada nilai karakter religius dan toleransi yang guru sampaikan saat pembelajaran di kelas. Nilai karakter religius yaitu dengan mengamalkan segala perintah Allah Swt. dalam melaksanakan perbuatan terpuji yang terdapat dalam Alquran. Adapun nilai karakter toleransi yang terlihat dalam penjelasan guru tentang tidak menghina agama lain. Hal tersebut merupakan sikap toleransi dalam beragama yang berarti menghormati dan menghargai orang-orang yang berbeda kepercayaan, salah satunya dengan tidak menghina agama yang dianut oleh orang lain. pentingnya sikap perilaku bertoleransi terhadap perbedaan dapat menghindarkan diri dari konflik dan membuat hidup menjadi lebih damai dan tenteram.

²¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 107.

3) Kegiatan Penutup

Tugas, refleksi, dan *post test* dilakukan untuk menutup kegiatan pada sesi akhir pembelajaran.²² Pada kegiatan penutup, guru mengadakan *post test* dengan menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan, guru mengemukakan kesimpulan pembelajaran, dan memberikan PR (Pekerjaan Rumah) individu kepada peserta didik. Guru berpesan agar dikerjakan masing-masing. Dengan demikian, ada nilai karakter jujur yang guru tanamkan kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan nasihat untuk tidak mencontek karena merupakan perbuatan tercela, selain itu guru juga menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan cara memberikan nasihat agar peserta didik menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya dengan tepat waktu. Pentingnya menanamkan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ini sebagai upaya dalam mewujudkan harapan dalam menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berintegritas.

Setelah selesai memberikan petunjuk, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama sebagai wujud implementasi dari karakter religius peserta didik. Berdoa sesudah belajar merupakan bentuk permohonan kepada Allah Swt. agar mendapatkan ridha-Nya sehingga ilmu pengetahuan yang baru saja didapat menjadi berkah, yaitu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. setelah membaca doa, guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berjabat tangan dengan guru.

²² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 142.

Bersikap sopan santun terhadap guru salah satunya yaitu dengan berjabat/mencium tangan guru. Hal ini merupakan bentuk dalam menghormati dan memuliakan guru yang telah mengajarkan kita ilmu pengetahuan.

Penanaman nilai karakter kepada peserta didik dapat diintegrasikan melalui materi pelajaran akidah akhlak maupun pada pengalaman yang peserta didik rasakan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelas, maka peneliti sajikan tabel mengenai nilai karakter yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut.

Tabel 4.5. Nilai karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Tahapan	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Karakter
1	Pendahuluan	Pembiasaan mengucapkan salam.	Religius dan sopan santun
		Pembiasaan absensi dalam rangka disiplin waktu dan taat aturan.	Disiplin
2	Inti	Penjelasan guru mengenai penerapan perbuatan terpuji dalam Alquran dan toleransi beragama.	Religius dan toleransi
3	Penutup	Pemberian nasihat dalam mengerjakan tugas secara jujur dan tepat waktu.	Jujur, disiplin, dan tanggung jawab
		Pembiasaan mengucapkan salam.	Religius dan sopan santun
		Berjabat tangan dengan guru.	Sopan santun

c. Pendidikan Karakter dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dimaksudkan agar dapat melihat sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diselenggarakan. Pada Pendidikan karakter yang perlu dievaluasi

tidak hanya kemampuan dalam proses berpikir, akan tetapi juga mengevaluasi serangkaian kompetensi sikap perilaku peserta didik. Begitu pula dengan pembelajaran akidah akhlak yang pada dasarnya berorientasi pada perbuatan berdasarkan keimanan, maka yang perlu diperhatikan adalah sikap perilaku peserta didik yang sejalan dengan keislaman.

Berdasarkan pada hasil penelitian, evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan mengenai pemahaman teoritis sudah terlaksana dengan baik, yaitu dengan pelaksanaan UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester) yang dilakukan secara sistematis setiap tahunnya, pemberian tugas terstruktur, serta pertanyaan-pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran, namun pada evaluasi pendidikan karakter yang berfokus pada sikap perilaku para peserta didik belum tersusun secara sistematis dan hanya berdasarkan pada pengawasan dan pengamatan selama pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak terlihat belum maksimal.

Penilaian dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara profesional dan akurat. Guru harus memahami prinsip-prinsip asesmen yang benar sesuai dengan standar asesmen yang ditetapkan oleh para ahli agar hasil asesmen yang dilakukannya akurat dan objektif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 menetapkan standar evaluasi pendidikan yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam

melakukan penilaian sekolah. Sebaiknya guru membuat instrumen penilaian pendidikan karakter yang memuat rubrik penilaian, baik berupa instrumen pengamatan (lembar observasi) maupun instrumen skala sikap, seperti *Likert Scale*.²³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Guru

Menurut Pasal 28 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang berisi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Guru harus memiliki latar belakang pendidikan dan kredensial akademik yang sesuai.²⁴

Berdasarkan dari hasil penelitian, pengalaman guru mengajar cukup lama namun latar belakang pendidikan Guru Akidah Akhlak dapat dikatakan tidak sesuai karena bukan merupakan lulusan sarjana pendidikan yang memang ditempa dan berkompeten untuk menjadi seorang guru yang mengajar dan mendidik di sekolah. Meskipun begitu, di sekolah Madrasah Tsanawiyah Ni'matul aziz para guru mengikuti pelatihan, MGMP, dan diadakan pengawasan untuk meningkatkan kualitasnya agar menjadi guru yang baik.

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 119–20.

²⁴ Samsul Bahri, “Analisis Kesesuaian antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Mata Pelajaran yang Diampu,” *Jurnal Numeracy* 6, no. 1 (April 2019): 143 & 146, <https://doi.org/10.46244/numeracy.v6i1.443>.

Guru merupakan tokoh penting yang bertugas mendidik peserta didik dalam membentuk karakter mereka di masa depan. Guru sebagai seseorang yang menanamkan nilai karakter positif pada peserta didik, mengoreksi perilaku yang buruk untuk membuatnya menjadi baik, dan menjelaskan apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan peserta didik.²⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam menanamkan nilai karakter, guru memberikan keteladanan dengan sopan santun dalam berbicara, berpakaian yang rapi, sopan, dan tertutup sesuai ajaran Islam, serta menjadi pribadi yang murah senyum. Pemberian teguran dan nasihat guru terapkan dengan memperingati dan menyampaikan petuah-petuah dalam upaya untuk mengingatkan peserta didik agar melakukan perbuatan terpuji. Guru menegur dan menasihati dengan baik, tegas, dan jelas kepada peserta didik. Guru juga menerapkan *reward* dan *punishment* dalam menanamkan nilai karakter dengan memberi balasan dari setiap hal yang telah diperbuat. *Reward* yang diberikan guru dalam rangka mengapresiasi peserta didik ialah dengan pemberian nilai tambahan jika peserta didik mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan *punishment* guru terapkan dengan cara memberikan tugas tambahan maupun hapalan dalam menghukum peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.

²⁵ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional STKIP Andi Matappa Pangkep* 1, no. 1 (Mei 2018): 6.

b. Peserta Didik

Salah satu aspek yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak adalah peserta didik, di mana peserta didik tersebut yang ingin diajarkan atau dibekali nilai-nilai karakter oleh satuan pendidikan dalam upaya pembangunan karakternya.

Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz memiliki peserta didik dengan sikap perilaku yang beragam. Perhatian serta fokus peserta didik ini menjadi penting agar terlaksananya pendidikan karakter di kelas, karena jika peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran, tentu pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana mestinya, ini dikarenakan peserta didik yang acuh dan tidak memperhatikan sehingga tidak dapat menangkap ilmu-ilmu yang diberikan hingga nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya pun tidak akan tersampaikan. Cara guru dalam menyikapinya adalah dengan menegur dan menasihati peserta didik tersebut. Adapun saat di luar proses kegiatan belajar mengajar, bagi peserta didik yang melanggar tata tertib akan diberikan hukuman berupa membersihkan wc dan membersihkan halaman sekolah.

Berdasarkan yang tersaji pada hasil penelitian, harapan yang diimpikan kepada seluruh peserta didik yaitu keinginan untuk menjadikan peserta didik berbudi pekerti, berakhlak terpuji, menjadi penerus generasi yang berkarakter dan bermanfaat bagi nusa bangsa.

c. Sarana dan Prasarana

Agar pendidikan karakter dapat terlaksanakan secara optimal di sekolah, maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang hal tersebut. Apabila sarana dan prasarana memadai, maka guru dapat memanfaatkan penggunaan sarana dan prasarana tersebut untuk pembelajaran guna memaksimalkan usaha dalam pembentukan karakter peserta didik.

Agar kurikulum yang ditetapkan dapat dilaksanakan seefektif mungkin, faktor yang terkait fasilitas dan sumber belajar yang sesuai harus diperhitungkan. Laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, tenaga pengelola, dan sebagainya merupakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang harus dikembangkan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter.²⁶

Dapat dilihat bahwa sekolah Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz memiliki sarana dan prasarana yang belum lengkap agar menunjang terlaksananya pendidikan yang dapat membantu guru dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membangun karakter peserta didik. Prasarana yang masih terbatas ini menjadi salah satu hal yang membuat guru hanya melaksanakan pembelajaran akidah akhlak sebatas di dalam kelas dan hanya memanfaatkan sarana papan tulis ataupun buku LKS untuk penggunaan media pembelajarannya.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 22.

d. Penggunaan Gadget

Teknologi semakin maju seiringnya perkembangannya zaman. Hal ini membuat kita mendapatkan dan melakukan sesuatu dengan lebih mudah. Salah satu perkembangan di era modern adalah diciptakannya suatu perangkat canggih seperti *gadget* yang memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk baik itu sebagai alat informasi, komunikasi, maupun hiburan.

Dampak dalam menggunakan *gadget* sangat dirasakan oleh penggunanya. Penggunaan *gadget* yang baik pada peserta didik dapat memberikan kedalaman informasi yang lebih banyak dan dapat difungsikan sebagai media belajar sehingga dapat membantu mereka belajar lebih baik.²⁷

Pada uraian hasil penelitian, guru di Madrasah Tsanawiyah Ni'matul Aziz akidah akhlak memanfaatkan *gadget* sebagai informasi untuk hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran, yakni dengan menggunakan *gadget* untuk mengakses situs terpercaya dalam mencari materi pelajaran yang tidak terdapat di dalam buku LKS. Dalam hal ini guru berusaha mengarahkan peserta didik untuk menggunakan teknologi modern *gadget* menjadi suatu hal yang memiliki manfaat untuk menjadi salah satu penunjang belajar.

²⁷ Nita Monita Rini, Ika Ari Pratiwi, dan Muhammad Noor Ahsin, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar," 7, no. 3 (September 2021): 2, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>.